

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan termasuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (profit). Setiap perusahaan yang akan berekspansi, perusahaan tersebut membutuhkan modal atau dana, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing (kreditur) yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen daripada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan di pegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang dalam pendanaan. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan cost of capital perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing.

Utang memiliki dua keunggulan. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya efektif utang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungan jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Utang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan tersebut akan semakin berisiko, sehingga semakin tinggi pula biaya baik dari utang maupun ekuitasnya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priyanto (2017) dan Julita (2013). Kedua, jika perusahaan

mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan.

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik. Long term debt to equity ratio (LDER) merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui porsi penggunaan hutang jangka panjang dalam perusahaan. Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengukur jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak penggunaan hutang jangka panjang. Artinya menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priyanto (2017), Pratama (2018) dan Maulita (2018).

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memenuhinya dikarenakan penurunan pendapatan yang dapat menyebabkan berkurangnya minat investor yang ingin menanamkan saham. Agar perusahaan dapat memenuh target laba, maka perusahaan harus menyusun perencanaan laba dengan baik agar dapat memperkirakan kondisi dimasa mendatang. Peningkatan laba bersih berdampak sangat bagus baik perusahaan karena menandakan perusahaan mampu memenuh kebutuhannya sehingga dapat membuka investasi baru dan dapat melakukan ekspansi guna memakmurkan pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan. Karena kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya profitabilitas itu sendiri . untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat dilihat dari rasio – rasio profitabilitas dan kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari sumber pendanaan yaitu modal dan hutang yang merupakan struktur modal.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil (Bringham & Houston, 2010). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai

sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan indikator utang yang sering diperhatikan oleh investor dimana Utang yang jumlahnya lebih kecil dari modal dan hartanya masih bisa dibilang baik, alias Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) nya dibawah 100%. Jika Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) nya diatas 100% sudah pasti utang tersebut tidak baik, dengan catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar.

Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh Return On Equity karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan secara langsung. Dari penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) terhadap Profitabilitas. Farihah (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Debt To Equity Ratio (DER) perusahaan maka mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Priyanto (2017) yang menyatakan sebaliknya bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari penelitaian yang dilakukan oleh Priyanto (2017) dan Farihah (2017) menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari penelitian yang di lakukan oleh Maulita (2018) dan Pratama (2018) yang menyatakan bahwa Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2019) yang menyatakan bahwa Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas sehingga perlu adanya penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Longterm Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas dengan mengambil obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitaian

1.3.1. Tujuan

1. Menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas?
2. Menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas?
3. Menganalisis pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas?
4. Menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas?

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap profitabilitas (ROE).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refrensi penelitian, penelitian serupa dimasa yang akan datang serta sebagai masukan mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas.